

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kitab suci atau narasi-narasi yang berada kitab suci dalam agama-agama di Indonesia masih menjadi sumber penciptaan bagi karya sastra. Dari kitab suci tersebut menghasilkan berbagai karya-karya sastra, seperti puisi ataupun novel. Sebagai contoh, pemikiran-pemikiran Sufi banyak tercermin dalam karya-karya Danarto. Pemikiran-pemikiran religiusitas spiritualitas dalam puisi dapat dilihat dalam karya-karya Sutarji, Abdul Hadi W.M, Joko Pinurbo, dan lain-lain.

Dari semuanya itu bersumber dengan konsep kitab suci. Baik secara verbal (langsung) ataupun tidak langsung. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa kitab suci menjadi hipogram yang ideal dalam mengarahkan sastrawan, penyair, atau pengarang untuk menciptakan karyanya.

Kemudian puisi esai merupakan jenis puisi yang digagas oleh Denny J.A pada tahun 2012. Melalui antologi buku puisi esainya yang pertama, berjudul *Atas Nama Cinta*. Menurut Sarjono (2013 : 3) kata puisi esai terdiri dari kata puisi dan esai. Puisi merupakan bagian dari karya sastra. Sedangkan esai bukan bagian dari karya sastra. Kemudian ini disatukan menjadi jenis puisi baru yang bernama puisi esai. Hal paling yang menjadi ciri khas dari puisi esai ini adalah adanya catatan kaki. Kemudian bahasa yang digunakan haruslah mudah dimengerti pembaca. Berbeda pada puisi-puisi pada umumnya yang menggunakan bahasa kiasan yang sulit dipahami.

Puisi esai yang berjudul *Roti untuk Hati* merupakan kumpulan puisi esai yang ditulis juga oleh Denny JA. Kumpulan puisi esai ini terdiri dari 22 judul puisi esai yang diterbitkan pada tahun 2015 oleh penerbit Inspirasi.co. Kumpulan puisi esai *Roti untuk Hati* (2015)

merupakan representasi pengarang dalam menyuarakan diskriminasi agama yang terjadi di masyarakat. Diskriminasi agama ini dapat berupa perbedaan paham dalam satu agama, perbedaan keyakinan, fenomena multikultural, dampak kepercayaan dalam agama akibat perubahan zaman, dan lain sebagainya.

Selain itu, dalam kumpulan puisi esai *Roti untuk Hati* (2015) ini, dari sejumlah metafora-metafora yang digunakan penyair dalam puisinya, terdapat asumsi adanya keterhubungan dengan teks di kitab suci, dalam memerikan persoalan atau fenomena sebagai topiknya. Peneliti menggunakan kata ‘kitab suci’ secara umum, karena adanya hubungan dengan pandangan religiusitas yang dimiliki penyair, yang ia digunakan dalam menulis karya sastranya. Hal ini dalam kajian metafora Ricoeur terdapat nilai emotif, yaitu dapat mengatakan sesuatu yang baru tentang realitas (Hadi 2008: 57). Metafora merujuk pada realitas dalam menggambarkan dan menjelaskan suatu perihal, agar menghasilkan interpretasi baru tentang dunia. Hal ini dalam penggunaan bahasa kreatif dan imajinatif (Fitri 2014: 203).

Kemudian transformasi kitab suci dimaksudkan adalah suatu bagian peristiwa atau cerita yang terdapat dalam kitab suci, yang menjadi acuan atau referensi penyair dalam menulis puisi esainya. Penyair mentransformasikan bagian peristiwa atau cerita tersebut dalam menulis puisi esai. Dalam hal ini, penyair meminjam narasi-narasi dalam kitab suci yang kemudian ditransformasikan ke dalam puisi.

Sebagai contoh analisis, adalah salah satu puisi esai di dalam kumpulan puisi esai *Roti untuk Hati* (2015) karya Denny J.A, yang berjudul *Balada Aneta – Kesadaran dari Kesalahan*. Puisi esai ini berada di urutan nomor 15 dari 22 judul puisi esai. Terdiri dari 49 bait. Narasi kitab suci yang diambil penyair adalah suatu bagian peristiwa atau cerita Adam dan Hawa yang memakan buah Khuldi di Surga, karena tergoda dengan bisikan setan (dalam kitab suci Islam). Kemudian peristiwa Adam dan Hawa yang memakan buah terlarang yang berada di tengah taman, karena tergoda dengan bisikan ular (dalam kitab suci Nasrani). Dari

kedua peristiwa tersebut, penyair mentransformasikannya ke dalam puisi esai *Balada Aneta – Kesadaran dari Kesalahan*. Dalam puisi esai ini, diceritakan bahwa Aneta yang nantinya ingin menjadi Suster Katolik digoda oleh temannya bernama Ani untuk memakan ‘Apel Terlarang’. Metafora ‘Apel Terlarang’ ini adalah metafora dari kenikmatan duniawi, seperti nonton bioskop, makan di restoran, bermain-main, dan termasuk seks. Sedangkan menjadi Suster Katolik haruslah ‘suci’. Dari tiga peristiwa tersebut, dapat dilihat bahwa ketiga tokoh utama dalam peristiwa tersebut, sama-sama melakukan yang seharusnya tidak dilakukan. Mereka sama-sama melanggar apa yang sudah dilarang pada mereka. Alasan mereka melakukannya pun sama, yaitu karena sama-sama tergoda.

Kemudian penggunaan metafora di dalam puisi esai tidak hanya sebagai kritik toleransi. Secara konseptual, puisi esai yang ditulis Denny J.A (penyair) ini memiliki paham humanisme atau berhubungan dengan paham humanisme tersebut. Sehingga ia melihat hubungan antara aspek-aspek yang privat dan yang publik, serta aspek subjektif dan objektif menjadi setara. Dalam hal ini tidak ada yang mendominasi. Maka persoalan seperti fanatisme, radikalisme, dan sebagainya dalam puisi esai ini, diharapkan bisa menjadi kritik otoritatif atau kritik diskursif kepada pembaca Sastra Indonesia.

Posisi karya ini dalam konstelasi toleransi dan kondisi mutakhir di Indonesia cukup penting. Karena karya-karya ini bukan hanya sebagai kritik, namun juga sebagai refleksi-refleksi atas bahwa sumber-sumber masa lalu, sumber-sumber kitab suci, atau ajaran-ajaran agama. Dalam hal ini masih relevan digunakan sebagai acuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kesetaraan, dan keadilan.

Mengenai kitab suci dalam sastra, bahwa ternyata kitab suci menjadi sumber penciptaan dan juga refleksi atas keIndonesiaan yang beragam. Lalu dirangkum oleh Denny J.A secara sosiologis sebagai kritik. Dalam hal ini Denny J.A terinspirasi dan menggunakan konsep-konsep metafora kitab suci yang kemudian ia narasikan ulang dalam puisi esai.

Denny J.A adalah seorang intelektual *entrepreneur*. Ia juga dikenal sebagai konsultan politik. Ia lahir di Palembang pada tanggal 4 Januari 1963. Pencapaian dan terobosannya terdapat di bidang akademik, politik, sastra, dan budaya. Dalam bidang sastra sendiri, ia termasuk ke dalam 33 tokoh sastra paling berpengaruh di Indonesia. Dalam membawa genre baru dalam dunia sastra Indonesia, yaitu puisi esai. Ia dipilih oleh Tim 8 dalam buku setebal 777 halaman yang diterbitkan oleh Gramedia. Tujuan diterbitkan buku ini adalah untuk Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin. Kini Denny J.A aktif dalam menyuarakan Gerakan Indonesia Tanpa Diskriminasi. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai media, salah satunya dengan media puisi (Denny 2015: 251-252).

Berdasarkan apa yang dijabarkan di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis asumsi-asumsi yang sudah dikemukakan dalam kumpulan puisi esai *Roti untuk Hati* (2015) karya Denny JA. Melalui analisis pada metafora, diharapkan transformasi kitab suci ke dalam kumpulan puisi esai *Roti untuk Hati* karya Denny JA (2015) dapat diketahui.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana transformasi kitab suci ke dalam kumpulan puisi esai *Roti untuk Hati* karya Denny J.A, dengan menggunakan kajian metafora Paul Ricoeur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui transformasi kitab suci ke dalam kumpulan puisi esai *Roti untuk Hati* karya Denny J.A dengan menggunakan kajian metafora Paul Ricoeur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini menerapkan kajian metafora Paul Ricoeur dalam menjelaskan fenomena puisi esai yang ditransformasikan dari kitab suci.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui transformasi kitab suci ke dalam kumpulan puisi esai *Roti untuk Hati* karya Denny J.A dengan menggunakan kajian metafora Paul Ricoeur. Selain itu, dapat memberi sumber dan referensi bagi pembaca dalam penyediaan informasi.